

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP) TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buton Selatan)

Sri Ayu^{*1}, Tri Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton,
Baubau, Indonesia

E-mail: srionayu12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buton Selatan). Metode pengumpulan data adalah observasi dan kuesioner, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Kinerja Pegawai. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan analisis regresi sederhana yang diolah dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan $Y = 11,381 + 0,68X$. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,939 artinya ada hubungan yang sangat kuat antara penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pegawai (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan). Koefisien determinasi R Square (R^2) = 0,881 artinya kontribusi atau sumbangan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pegawai 88,1% sedangkan sisanya 11,9% tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil statistik uji t , variabel penerapan sistem pengendalian intern pemerintah sebesar 16.353 dengan signifikansi 000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan).

kata kunci: sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), kinerja pegawai

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the implementation of the government's internal control system (SPIP) on employee performance (a case study on regional finance (BKD) in South Buton Regency). Data collection methods are observation and questionnaires, this research approach uses a descriptive and quantitative approach using a simple linear regression analysis method. The variables analyzed in this study were the Government's Internal Control System (SPIP) and Employee Performance. Based on the results of the research calculation of simple regression analysis which is processed using SPSS, the equation $Y = 11.381 + 0.68X$ is obtained. The correlation coefficient (R) of 0.939 means that there is a very strong relationship between the implementation of the government's internal control system on employee performance (Case Study at the Regional Finance Agency of South Buton Regency). The coefficient of determination R Square (R^2) = 0.881 means that the contribution or contribution

of the Implementation of the Government's Internal Control System to Employee Performance is 88.1% while the remaining 11.9% is not included in this study. Based on the statistical results of the t test, the variable of implementing the government's internal control system is 16,353 with a significance of 000 less than $= 0.05$, which means that the implementation of the Government's Internal Control System has a significant effect on employee performance (Case Study at the Regional Finance Agency of South Buton Regency).

Keywords: the government internal control system (SPIP), employee performance.

1. PENDAHULUAN

Negara memiliki pemerintah yang bertindak sebagai unit organisasi. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan daerah memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan urusan nasional melalui tindakan hukum pengaturan. Pemerintah berhak memungut berbagai jenis penerimaan dari masyarakat, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran publik untuk penyelenggaraan pusat dan daerah.

Menurut Paul John Steinbart, (2017:198) Sistem pengendalian intern negara tidak mempengaruhi keberhasilan kerja lembaga negara atau lembaga daerah yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan.

Selain Akuntabilitas, yang tidak boleh diabaikan tentang kinerja instansi pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Sistem pengendalian intern pemerintah yang selanjutnya disingkat SPIP adalah sistem pengendalian intern yang dilaksanakan sepenuhnya pada kewenangan pusat dan daerah. SPIP dapat digunakan sebagai indikator kunci ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. SPIP akan membantu memandu kerja organisasi. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan diterapkan untuk melindungi terhadap penipuan akuntansi. (Natalia, 2018:136).

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan merupakan salah satu instansi pemerintah yang mempunyai tugas membantu walikota dalam mengelola Keuangan dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buton Selatan. Sebagai salah satu unit organisasi daerah, Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan senantiasa berperan penting dalam meningkatkan produktivitas sumber daya manusia untuk memenuhi tugas pokok dan fungsi sumber daya manusia yang berbasis pada pengelolaan dan sumber pendapatan daerah.

Subyek penelitian ini adalah pengaruh pengendalian internal terhadap pegawai lokal yang memiliki pemerintahan sendiri, yang merupakan faktor penting untuk evaluasi yang efektif dan efisien dari aktivitas pegawai dari badan pemerintahan lokal

tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Menurut Paul John Steinbart, (2017:198) Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, terdapat proses tindakan dan kegiatan yang menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh pegawai dalam rangka menciptakan keyakinan yang cukup dalam mencapai tujuan organisasi melalui operasi yang efisien dan produktif serta kepatuhan terhadap peraturan undang-undang.

2.2 Pengertian Kinerja Pegawai

Kinerja berasal dari kata *Performance* yang artinya *Monner Of Funtioning*, Ini mengacu pada bagaimana organisasi atau individu bekerja dengan fungsi dan intervensi. Tindakan oleh otoritas lokal untuk melaksanakan kegiatan lokal dalam lingkup kegiatan pemerintah daerah. Menurut Sedarmayanti (2018: 260), produktivitas adalah transformasi produktivitas yang merepresentasikan kinerja seorang pegawai, suatu proses manajemen atau suatu sistem secara keseluruhan, dimana hasil suatu tugas harus jelas dan terukur (dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan keberhasilan suatu kegiatan atau kegiatan yang direncanakan dan dilakukan selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dan keberhasilan atau hasil proyek.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan, yang berjumlah 38 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2014:85) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil. Sehingga, sampel pada penelitian ini adalah 38 pegawai kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Dalam hal ini

penulis mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpul serta menerapkannya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang dipergunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh penulis dalam penelitian yang dilakukan secara langsung Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner pada kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan.
2. Data sekunder Pengumpulan data primer dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini seperti profil Badan Keuangan Daerah, buku, majalah, artikel, dan data internet yang berhubungan dan mendukung wacana dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diminati. Selama observasi, peneliti mengamati perilaku responden melalui semua panca indera dan mencatat hasilnya.
2. Wawancara ialah teknik pengumpulan data, data didapatkan melalui pertanyaan langsung dengan staf atau para pegawai Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buton Selatan.
3. Kuesioner (Angket) Metode pengumpulan data dengan tujuan menyebarkan kuesioner kepada responden atau memperoleh data primer dari responden. Untuk penelitian ini, responden dipilih dari karyawan atau pegawai yang bekerja Pada Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buton Selatan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) Data kuantitatif adalah metode penelitian berbasis data empiris (data nyata) yang mengkaji data berupa angka-angka, dengan menggunakan statistik sebagai alat uji untuk mengukur suatu masalah dan menarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* SPSS

(*Statistical Package for the Social Science*). Selain itu, data yang terkumpul ditabulasikan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas angket penerapan sistem pengendalian intern pemerintah atas kinerja pegawai (studi kasus pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan) menunjukkan bahwa semua item angket valid karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0,300, lihat kolom (item yang dikoreksi – korelasi keseluruhan) pada Lampiran 4. Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tentang penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pegawai (studi kasus di Badan Keuangan Daerah Buton Selatan Kabupaten) divalidasi dan dapat diklasifikasikan sebagai data penelitian yang dapat dipercaya. Dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan $N=38$. Suatu data dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket dinyatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket dinyatakan tidak valid Sugiyono (2014:137).

4.1.2 Uji Realibilitas

Menurut Imam Ghozali (2016:47) Hal ini berguna untuk menentukan apakah instrumen kuesioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali oleh setidaknya satu responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* (α), dimana instrumen reliabel dinyatakan $>0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

ReliabilityStatistics	
Cronbach'sAlpha	N of Items
,880	20

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner penerapan sistem pengendalian intern pemerintah diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,880 > 0,60$, sehingga seluruh kuesioner variabel sistem pengendalian intern pemerintah dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

ReliabilityStatistics	
Cronbach'sAlpha	N of Items
,811	16

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner kinerja pegawai diperoleh nilai *crobach'c alpha* sebesar $0,811 > 0,60$ sehigga seluruh kuesioner variabel kinerja pegawai dinyatakan reliable. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan perhitungan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang datanya merupakan skala ordinal yang kemudian ditransformasikan menjadi skala interval, maka diperoleh data yang siap diolah dengan menggunakan SPSS. Pengguna *software* dimaksudkan untuk mendapatkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear sedehana, dan hasil diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Coefficients ^a										
Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	95.0% Confidence Interval for B			Correlations	
	B	Std Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-Order	Patial	Prat
1 (Constant)	11.391	3.510	.939	3.245	.003	4.272	18.510	.939	.939	.939
1 (SPIP)	.680	.042		16.353	.000	595	764			

Dependentvariable : Kinerja pegawai (Y)
 Sumber : Data Primer diolah,2022

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

ANOVA ^a					
Modal	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1046,510		1046,510	267,413	.000
Residual	140,884	36	3,913		
Total	1187,395	37			

1. DependentVariable : Kinerja Pegawai (Y)
 2. Predictors : (Constant), SPIP (X)
 Sumber : Data Primer diolah, 2022

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah $b = +0,68X$ koefisien variabel X bertanda positif.Artinya bahwa hubungan antara

penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (X) terhadap kinerja pegawai (Y) searah. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah maka akan semakin baik pula kinerja pegawai.

4.1.4 Uji t (Parsial)

Uji t (Uji parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu). Dalam pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai dari uji t terhadap nilai kritis berdasarkan tabel distribusi t. Berikut di bawah ini tabel hasil uji t:

Dalam hal ini derajat bebas pembilang adalah $k-1 = 2-1 = 1$ dan derajat bebas penyebut adalah $n-k = 38-2 = 36$. Maka nilai kritis t dengan derajat bebas pembilang sama dengan 1 (satu) dan derajat bebas penyebut sama dengan 36 serta nilai tingkat signifikansi 5% .

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pegawai di wilayah Buton Selatan menggunakan uji t, dari hasil perhitungan nilai t dihitung sebagai berikut:

Variabel penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (X) dengan Nilai t_{hitung} sebesar 16.353 dengan signifikan 000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya bahwa hipotesis yang menyatakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Badan keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan dapat diterima (H_a diterima).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) Terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dengan persamaan $Y = 11,381 + 0,68X$, artinya terjadi hubungan yang searah antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap kinerja Pegawai Pemerintah Daerah.

Hasil perhitungan X (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) adalah 0,68 dan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kinerja pegawai pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (sig) Sistem Pengendalian Intern sebesar 0,000 (sig < 0,05) karena seluruh pengendalian intern dan pengendalian intern lainnya kontrol ada diberikan dan cukup untuk memberikan jaminan yang wajar. Meningkatkan efisiensi dalam menerapkan manajemen yang efektif. Sistem

Pengendalian Intern Nasional (SPIP) dengan kegiatan badan pengaturan mandiri lokal memiliki efek positif pada kerja yang efektif dari otoritas lokal, yang dimotivasi oleh sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, pengendalian internal dalam organisasi menjadi lebih efektif.

Analisis sederhana koefisien korelasi variabel X terhadap Y memberikan nilai korelasi sebesar 0,939, yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara sistem pengendalian intern negara (X) dengan kinerja pegawai Daerah (Y).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,881, artinya 0,881 (88,1%) kinerja pemerintah daerah disumbang oleh variabel sistem pengendalian intern negara, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti infrastruktur dan pekerjaan, motivasi, gaya manajemen, dll.

Kinerja pegawai pemerintah daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan manajemen yang efektif. Suatu fasilitas dapat berfungsi dengan baik jika operasional sehari-harinya didukung oleh sistem kendali yang memadai. Pengendalian internal digunakan untuk memelihara atau melindungi program dan aset organisasi, memperoleh informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Adanya sistem pengendalian intern yang tepat dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya produktivitas pegawai yang tinggi.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amran, Amelia (2019) dan Harry Murti Veronika Agustini Srimulyan (2013), yang menunjukkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Palopo dan Kepuasan kerja pada PDAM kota Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh simultan dan parsial sistem pengendalian internal negara terhadap operasional lembaga negara, termasuk pengendalian lingkungan, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan kualitas layanan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta didukung oleh data yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buton Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat antara Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji korelasi (r) yang diperoleh nilai korelasi 0,939. Koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0,881 atau 88,1% dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Intern pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan dan sisanya 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sarana prasarana, motivasi kerja, gaya kepemimpinan dan sebagainya. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai, yang dapat dilihat dari hasil Uji-t nilai t_{hitung} sebesar 16.353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pegawai Daerah Kabupaten Buton Selatan berpengaruh Signifikan.

6. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka saran yang diberikan kepada Instansi atau Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buton Selatan serta bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Instansi yang mengelola Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan, sebaiknya selalu memperhatikan pentingnya peranan Sistem pengendalian intern pemerintah terhadap Kinerja pegawai sehingga dari tahun ke tahun akan terus meningkat dan melakukan evaluasi setiap tahunnya seperti pemantauan yang ada pada Sistem pengendalian intern pemerintah yang diterapkan karena hal ini sangat mempengaruhi atas Kinerja pegawai pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buton Selatan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah lokasi penelitian dan menambah variabel penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja pegawai seperti sarana prasarana, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Amelia. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. *Jurnal*, Vol. 05, No.01, Februari. Hal, 1-19.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harry, Murti Veronika dan Agustina Srimulyani. 2013. Pengaruh Motivasi terhadap kinerja pegawai dengan variabel pemediasi kepuasan kerja pada PDAM Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol, 1. No, 1. Februari. Hal, 10-17*
- Natalia, Coryanata. 2018. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 3, Oktober. Hal. 135-14*
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama
- Steinbart Paul John dan Romney, Marshall B. 2017 *Accounting informasi systems. Fourteenth Edition. Pearson. Arizona State.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.